

MENERAPKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) DALAM MEMAHAMI DAN MEMPRAKTIKKAN AKTIVITAS GERAK BERIRAMA

Syafi'i

SMP Negeri 5 Probolinggo. Jalan H.O.S. Cokroaminoto No. 26, Kecamatan Kanigaran
Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos: 67213.
E_mail: syafiismp5@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan proses dan hasil belajar memahami dan mempraktikkan aktivitas gerak berirama melalui model *Project Based Learning* (PjBL) pada peserta didik kelas 8F SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Ajaran 2020/2021. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas sistem spiral dengan model Hopkins. Proses pembelajaran menggunakan model *Project-Based Learning* (PjBL) di kelas 8F SMP Negeri 5 Probolinggo. Hasil belajar pada asesmen pengetahuan dalam bentuk tes tulis yang dilaksanakan pada akhir siklus I dan II menunjukkan hasil sebagai berikut. Peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada siklus I berjumlah 30 orang, meningkat menjadi 34 orang pada siklus II atau meningkat 11,76%. Nilai rerata asesmen pengetahuan mencapai 79,41 pada siklus I kemudian meningkat menjadi 83,27 pada siklus II atau meningkat 4,86%. Hasil belajar pada asesmen keterampilan dalam bentuk tes praktik (unjuk kerja) yang dilaksanakan pada akhir siklus I dan II menunjukkan hasil sebagai berikut. Peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada siklus I berjumlah 34 orang, masih sama pada siklus II. Nilai rerata asesmen keterampilan mencapai 87,50 pada siklus I kemudian meningkat menjadi 95,34 pada siklus II atau meningkat 8,96%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Aktivitas Gerak Berirama, *Project Based Learning* (PjBL)

Abstract: This classroom action research aims to improve the process and learning outcomes of understanding and practicing rhythmic motion activities through the Project Based Learning (PjBL) model for 8F grade students of SMP Negeri 5 Probolinggo for the 2020/2021 academic year. The research design used was Classroom Action Research with the spiral system Hopkins model. The learning process using the Project-Based Learning (PjBL) model in class 8F of SMP Negeri 5 Probolinggo. The learning outcomes in the knowledge assessment in the form of written tests carried out at the end of cycles I and II showed the following results. There were 30 students who reached KKM (Minimum Completion Criteria) in the first cycle, increasing to 34 people in the second cycle or an increase of 11.76%. The mean value of knowledge assessment reached 79.41 in the first cycle then increased to 83.27 in the second cycle or increased by 4.86%. Learning outcomes in the skills assessment in the form of practical tests (performance) which were carried out at the end of cycles I and II showed the following results. There were 34 students who reached KKM (Minimum Completion Criteria) in cycle I, which was still the same in cycle II. The mean score of skills assessment reached 87.50 in the first cycle then increased to 95.34 in the second cycle or increased by 8.96%.

Keywords: Learning Outcomes, Rhythmic Activities, Project Based Learning (PjBL)

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan secara menyeluruh, sehingga diperlukan penyesuaian agar peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran berkualitas. Pemerintah melalui “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan” telah memberikan panduan langkah-langkah pelaksanaan “Belajar Dari Rumah (BDR)” selama masa darurat bencana penyebaran “Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)”. Panduan tersebut sejalan dengan “Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020” tentang Pelaksanaan “Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)”. Dalam surat edaran dan panduan tersebut sangat ditekankan prioritas dalam kebijakan pendidikan yakni kesehatan seluruh warga sekolah.

Menyikapi ketentuan di atas, maka dalam pembelajaran PjOK dilaksanakan melalui “Belajar Dari Rumah (BDR)” dengan memberikan pembelajaran Belajar Dari Rumah (BDR) yang difokuskan pada kecakapan hidup di masa pandemi ini, terutama yang berkaitan dengan sikap spiritual, pengetahuan dan keterampilan di bidang keagamaan. Demikian pula dengan pelaksanaan ujian akhir semester yang

dilakukan dalam bentuk penugasan dan tes daring.

Setelah melaksanakan pembelajaran Belajar Dari Rumah (BDR) selama bulan Juli hingga Desember 2020 ini maka dilakukan evaluasi terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa terdapat 20 % peserta didik yang kurang aktif dalam aktivitas pembelajaran secara daring. Hasil belajar peserta didik menunjukkan 20 % memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Setelah melalui kajian dan diskusi bersama rekan guru lainnya yang ada di sekolah dan di forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Ajaran) PjOK maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tersebut masih kurang optimal serta membutuhkan perbaikan. Perbaikan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik di masa pandemi.

Berdasarkan hasil diskusi di atas serta kajian literatur maka dipilihlah model pembelajaran “*Project Based Learning*” (PjBL). “*Project Based Learning*” (PjBL) atau “Pembelajaran Berbasis Proyek” (PBP) adalah model

pembelajaran yang memanfaatkan merupakan salah satu model yang dianjurkan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah

Salah satu kompetensi dasar yang berkaitan dengan model *Project Based Learning* (PjBL) adalah “Memahami konsep variasi keterampilan dasar aktivitas gerak ritmik dalam bentuk rangkaian sederhana.” Kompetensi dasar tersebut diimplementasikan dalam materi “Pembelajaran Aktivitas Gerak Berirama”. Dalam materi “Pembelajaran Aktivitas Gerak Berirama” ini peserta didik akan mempelajari tentang variasi dan kombinasi dalam aktivitas gerak berirama untuk meningkatkan keterampilan, penanaman nilai disiplin, kerjasama, tanggungjawab, menghargai perbedaan, dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan guru mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 5 Probolinggo, untuk masa pandemi ini diperlukan inovasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang efektif. Sehingga hasil belajar peserta didik diharapkan meningkat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Model pembelajaran “*Project Based Learning* (PjBL)” diharapkan dapat memberi peningkatan

pada hasil belajar peserta didik dalam Pembelajaran Aktivitas Gerak Berirama.

Proses Belajar

Rustaman, (2001:461), “Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.” Bafadal (2005:11) juga mengatakan bahwa “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Seperti halnya dengan Jogiyanto (2007:12) yang mendefinisikan pembelajaran, “sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.”

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers (1991:114): “Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan

peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991:200) “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam memahami dan mempraktikkan pembelajaran aktivitas gerak berirama”.

Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2007:30), “hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat

berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.”

Dimiyati (2009:200) juga mengatakan bahwa. “Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.”

Project Based Learning (PjBL)

“*Project Based Learning (PjBL)*” menurut Trianto (2012:51).merupakan, “pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.”

“Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas

oleh guru meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh”(Abdullah Sani, 2014:5).

Menurut Aqib Zainal (2013:66) “Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat

pada peserta didik (student centered) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkontruksi belajarnya. Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran.”

Tabel 1 Langkah-Langkah *Project Based Learning* (PjBL)

Langkah-Langkah	Deskripsi
Langkah 1 “Penentuan proyek”	“Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema/topik proyek”
Langkah 2 “Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek”	“Guru memfasilitasi Peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya”
Langkah 3 “Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek”	“Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya”
Langkah 4 “Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru”	“Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat”
Langkah 5 “Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek”	“Guru memfasilitasi Peserta didik untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya”
Langkah 6 “Evaluasi proses dan hasil proyek”	“Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek “

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas 8F di SMP Negeri 5 Probolinggo pada tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 34 orang yang

terdiri dari 16 laki-laki dan 18 perempuan. Lokasi penelitian ini berada di kelas 8F di SMP Negeri 5 Probolinggo, Jalan Cokroaminoto 26 Kota Probolinggo. Waktu penelitian yang direncanakan mulai 4 Januari – 27 Februari 2021 yang

meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi, untuk siklus I dan II serta diseminasi, revisi dan artikel penelitian.

Jenis Penelitian

Menurut Darsono, dkk. (2000), dalam Manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan (Sukidin, 2002: 59).

Dalam penelitian tindakan kelas ini tindakan penelitian menggunakan siklus, yang terdiri atas tahap, "(1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) tahap refleksi", (Hopkins, 2011).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan proses dan hasil belajar memahami dan mempraktikkan aktivitas gerak berirama melalui model *Project Based Learning* (PjBL) pada peserta didik

kelas 8F SMP Negeri 5 Probolinggo Tahun Ajaran 2020/2021.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan ada dua jenis, yaitu: 1) Instrumen pengumpul data, meliputi: a) Silabus, b) RPP, c) LKPD, d) Lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan guru, e) Lembar tes peserta didik (Tes Tulis dan Tes Praktik) dan f) Daftar Hadir Peserta Didik. 2) Instrumen analisis, meliputi rekapitulasi hasil pengamatan (observasi) dan hasil penilaian tes tulis dan praktik.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar yaitu dengan menggunakan rumus dalam (Arikunto, 2010: 63). Data kualitatif terdiri dari observasi hasil belajar dan keterampilan guru dalam pembelajaran aktivitas gerak berirama dengan model "*Project Based Learning* (PjBL)". Kriteria ketuntasan belajar individu peserta didik di SMP Negeri 5 Probolinggo mencapai 75. Sedangkan kriteria ketuntasan belajar

klasikal yaitu dengan syarat 75% peserta didik mencapai ketuntasan belajar (75).

Indikator Keberhasilan Penelitian

Dalam penelitian ini tingkat keberhasilannya dapat diukur dari ketercapaian indikator yakni: 1) Aktivitas belajar memahami dan mempraktikkan aktivitas senam melalui model pendidikan gerak di kelas 9A SMP Negeri 9 Probolinggo telah sesuai dengan indikator pengamatan peserta didik dan guru minimal mencapai skor 75%. 2) Hasil belajar memahami dan mempraktikkan aktivitas senam melalui model pendidikan gerak di kelas 9A SMP Negeri 9 Probolinggo menunjukkan peserta didik dalam penilaian pengetahuan dan keterampilan minimal sebanyak 75% jumlah peserta didik mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Belajar

Proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini menerapkan model "*Project-Based Learning (PjBL)*" di kelas 8F SMP Negeri 5 Probolinggo. Dalam proses pembelajaran ini seperti yang dijabarkan oleh Rustaman (2001:461), "terjalin komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi

edukatif untuk mencapai tujuan belajar yakni memahami dan mempraktikkan pembelajaran aktivitas gerak berirama.". Dalam proses pembelajaran ini, guru dan peserta didik terintegrasi dalam satu proses pembelajaran serta saling interaksi melalui media daring (dalam jaringan).

Proses ini merupakan usaha dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang ditunjukkan melalui pembelajaran moda daring dengan model "*Project-Based Learning (PjBL)*" di kelas 8F SMP Negeri 5 Probolinggo (Bafadal, 2005:11). Peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran telah mengalami peningkatan aktivitas belajar berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer (Jogiyanto, 2007:12).

Proses pembelajaran ini dalam kegiatan belajar mengajar telah melibatkan guru dan peserta didik. Tindakan penelitian yang menggunakan model *Project-Based Learning (PjBL)* di kelas 8F SMP Negeri 5 Probolinggo sesuai dengan Rooijackers, (1991:114), "merupakan pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan."

Proses pembelajaran menggunakan model “*Project-Based Learning* (PjBL)” di kelas 8F SMP Negeri 5 Probolinggo seperti yang dijelaskan oleh Winkel, (1991:200), “merupakan suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam memahami dan mempraktikkan pembelajaran aktivitas gerak berirama.”.

Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas ini dapat mencapai hasil maksimum sesuai “Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)” yang telah ditetapkan pada peserta didik kelas 8F SMP Negeri 5 Probolinggo dalam mempelajari materi pelajaran pembelajaran aktivitas gerak berirama. Seperti yang dijabarkan oleh Hamalik (2007:30), “Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.”.

Hasil belajar tentang aktivitas gerak berirama ini sesuai dengan penjabaran Dimiyati, (2009:200), “merupakan proses untuk menentukan

nilai belajar peserta didik melalui kegiatan asesmen atau pengukuran hasil belajar yang terdiri dari asesmen pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar peserta didik menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran aktivitas gerak berirama menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol”.

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

Ranah Kognitif

Proses pembelajaran aktivitas gerak berirama menggunakan model “*Project Based Learning* (PjBL)” pada peserta didik kelas 8F SMP Negeri 5 Probolinggo termasuk dalam ranah kognitif. Terutama seperti yang dijabarkan oleh Mulyadi (2010:3) diantaranya, “*knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), dan *syntetis* (sintetis)”.

Ranah Afektif

Proses pembelajaran aktivitas gerak berirama menggunakan model “*Project Based Learning* (PjBL)” pada

peserta didik kelas 8F SMP Negeri 5 Probolinggo juga termasuk dalam ranah afektif yakni hasil belajar yang terekam melalui pengamatan aktivitas belajar peserta didik oleh observer, seperti perilaku peserta didik dalam memperhatikan pembelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, menghargai satu sama lain dan interaksi sosial.

Ranah Psikomotorik.

Hasil belajar psikomotor sebagaimana dikemukakan oleh Simpson (dalam Aqib, 2013) adalah "Hasil belajar ini

tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dalam aktivitas gerak berirama. Keterampilan gerak berirama dapat dilihat pada saat peserta didik melakukan variasi dan kombinasi prinsip dasar pada aktivitas gerak berirama berikut: 1)Gerakan langkah biasa, secara berkelompok, 2)Gerakan langkah kaki rapat, secara berkelompok, 3)Gerakan ayunan satu lengan depan belakang, secara berkelompok, 4)Gerakan ayunan satu lengan ke samping, secara berkelompok."

Tabel 2 Hasil Asesmen Pengetahuan Siklus I dan II

No.	Indikator Hasil	Siklus I	Siklus II	% Peningkatan
1.	Belum mencapai KKM	4	1	
2.	Telah mencapai KKM	30	34	11,76%
3.	Nilai Tertinggi	100	100	
4.	Nilai Terendah	60,00	75,00	25,00%
5.	Nilai Rerata	79,41	83,27	4,86%

Hasil belajar pada asesmen pengetahuan dalam bentuk tes tulis yang dilaksanakan pada akhir siklus I dan II menunjukkan hasil sebagai berikut. Peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada

siklus I berjumlah 30 orang, meningkat menjadi 34 orang pada siklus II atau meningkat 11,76%. Nilai rerata penilaian pengetahuan mencapai 79,41 pada siklus I kemudian meningkat menjadi 83,27 pada siklus II atau meningkat 4,86%.

Tabel 3 Hasil Asesmen Keterampilan Siklus I dan II

No.	Indikator Hasil	Siklus I	Siklus II	% Peningkatan
1.	Belum mencapai KKM	0	0	
2.	Telah mencapai KKM	34	34	0
3.	Nilai Tertinggi	100	100	
4.	Nilai Terendah	75,00	83,33	11,11%
5.	Nilai Rerata	87,50	95,34	8,96%

Hasil belajar pada asesmen keterampilan dalam bentuk tes praktik (unjuk kerja) yang dilaksanakan pada akhir siklus I dan II menunjukkan hasil sebagai berikut. Peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada siklus I berjumlah 34 orang, masih sama pada siklus II. Nilai rerata asesmen keterampilan mencapai 87,50 pada siklus I kemudian meningkat menjadi 95,34 pada siklus II atau meningkat 8,96%.

Berdasarkan hasil belajar di atas maka model "*Project Based Learning* (PjBL)" menurut Trianto (2012:51), "merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain sehingga mampu memahami dan mempraktikkan pembelajaran aktivitas gerak berirama dengan lebih baik".

Menurut Aqib (2013:66), "Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) mampu meningkatkan hasil belajar yang inovatif inovatif dari peserta didik (*student centered*) dengan bimbingan guru secara daring. Peserta

didik diberi kesempatan bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya untuk membuat proyek gerak berirama dalam bentuk video."

SIMPULAN

Tindakan dalam penelitian ini melalui model "*Project Based Learning* (PJOK)" di kelas 8F SMP Negeri 5 Probolinggo pada materi Pembelajaran Aktivitas Gerak Berirama telah mampu mencapai keberhasilan sesuai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dalam proses belajar. Proses belajar memahami dan mempraktikkan pembelajaran aktivitas gerak berirama melalui model "*Project Based Learning* (PjBL)" di kelas 8F SMP Negeri 5 Probolinggo telah mencapai skor 100% atau melampaui minimal 75%.

Tindakan dalam penelitian ini melalui model "*Project Based Learning* (PJOK)" di kelas 8F SMP Negeri 5 Probolinggo pada materi Pembelajaran Aktivitas Gerak Berirama telah mampu mencapai keberhasilan sesuai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dalam hasil belajar.. Hasil belajar memahami dan mempraktikkan aktivitas gerak berirama melalui model "*Project Based Learning* (PjBL)" di kelas 8F SMP Negeri 5 Probolinggo

menunjukkan peserta didik dalam asesmen pengetahuan dan ketrampilan minimal banyak 75% jumlah peserta didik mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 75.

DAFTAR RUJUKAN:

- Abdullah Sani, R. (2014). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ad. Rooijackers. (1991). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Bafadal, I. (2005). *In: Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas (Penerjemah Ahmad Fawaid)*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Jogiyanto, H.M. (2007). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Mendikbud. (2020). *Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemdikbud
- Rustaman. N & Rustaman A. (2001). *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPS*. Dalam Hand Out Bahan Pelatihan Guru-Guru IPA SLTP se Kota Bandung di PPG IPA. Depdiknas.
- Sukidin dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Percetakan Insan Cendekia.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Winkel, W.S. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.